

# Robust

## Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

### PENGARUH DETERMINAN *FRAUD (FRAUD DIAMOND)* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI

Muhamad Tonasa<sup>1</sup>, Christina Tri S<sup>2</sup>, Dewi Susilowati<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Kendari<sup>1</sup>

Universitas Jenderal Soedirman Soedirman<sup>2</sup>

Universitas Jenderal Soedirman Soedirman<sup>3</sup>

[tonasaprofesor@gmail.com](mailto:tonasaprofesor@gmail.com), [Muhamadtonasa@iainkendari.ac.id](mailto:Muhamadtonasa@iainkendari.ac.id)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> <i>Determinants of Fraud,</i> <i>Academic Fraud, Accounting</i> <i>Students</i></p> <p>JEL classification:</p> <p>DOI:</p>	<p>Universities aim to produce quality professional staff, but students are still found to be results-oriented, leading to the practice of academic cheating or fraud. This phenomenon is global, including in Indonesia. This research aims to obtain empirical evidence about the influence of Fraud Diamond determinants on accounting students' academic fraud. Data from 164 students were analyzed using multiple linear regression. The results show that pressure, opportunity, rationalization, and ability influence fraud. These results can be taken into consideration in minimizing academic fraud and forming the character of accounting students with integrity and honesty.</p>

#### 1. Introduction

Belum lama ini, di Koran online Tempo.co edisi 15 maret 2019 memuat sejumlah universitas ternama di Amerika Serikat yang diterpa isu suap dari para orang tua yang ingin anaknya diterima kuliah di universitas tersebut. Para pengungat, membawa gugatan *class action* pada rabu, 13 maret 2019, ke pengadilan federal di San Francisco, atas nama mereka sendiri dan permohonan lainnya. Mereka meminta uang ganti rugi yang tidak ditentukan

dan pengembalian semua biaya pendaftaran. Para penggugat berargumen para calon mahasiswa yang dipermainkan oleh aturan adalah korban, ketika orang tua mereka yang kaya dan terkenal menyuap sehingga bisa terpilih masuk universitas-universitas tersebut. Dalam gugatannya para mahasiswa tersebut mereka mengatakan setiap universitas mengambil uang pendaftaran dari calon mahasiswa namun saat yang sama gagal mengambil langkah-langkah untuk memastikan proses penerimaan yang adil, bebas suap, penipuan, pengkhianatan dan ketidakjujuran. Skandal tersebut mengemuka pada Selasa, 12 Maret 2019, atau persisnya ketika jaksa penuntut menumumkan tuntutan pada 50 orang, yang diantaranya adalah pelatih, puluhan orang tua dan dua selebritas. Jaksa penuntut mengatakan para orang tua telah membayar untuk mempersiapkan ujian standar dan menyuap pelatih agar anak-anak mereka ditunjuk sebagai atlet yang direkrut dalam olahraga yang bahkan tidak mereka mainkan, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk masuk universitas-universitas bergengsi tersebut. Ahli hukum berpendapat para mahasiswa yang mengajukan gugatan, kemungkinan kesulitan untuk membuat universitas-universitas tersebut bertanggung jawab (Tempo.Co, 15 maret 2019).

Pendidikan merupakan serangkaian usaha dalam pengembangan bangsa yang dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Aulia (2015), hasil dari pendidikan bukan saja menghasilkan seseorang untuk memiliki pengetahuan, akan tetapi juga memiliki integritas pribadi. Namun faktanya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan itu menjadi dipersempit dengan hanya berfokus mendapatkan angka atau nilai yang tertera pada ijazah atau tanda kelulusan, sehingga dalam prosesnya pendidikan menjadi salah arah. Kondisi ini kemudian membuat mahasiswa tidak lagi memperhatikan proses pembelajaran namun melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik seperti melakukan kecurangan, mencontek atau melakukan *plagiarism*.

Khususnya pada perguruan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan formal serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas. Tetapi fakta di lapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang berorientasi pada hasil,

sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan yang kemudian disebut dengan *dishonesty fraud*. Di- Indonesia, telah banyak terjadi kasus akademik yang telah terungkap. Menurut Apriani (2017) kecurangan akademik juga dilakukan oleh sebagian mahasiswa pada Universitas Pendidikan Ganesha, tidak terkecuali pada jurusan Akuntansi program SI. Adapun dasar survei yang dilakukan Indriawati (2017) pada ketiga mahasiswa di jurusan akuntansi program SI, yaitu salah satunya mengaku bahwa pernah melakukan kecurangan pada saat ujian dengan meminta jawaban pada teman sebelahnya tanpa sepengetahuan dosen. Hal yang sama dilakukan pada ketiga dosen yang berasal dari dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana. Kedua dari dosen tersebut pernah memergoki mahasiswa yang sedang kerja sama saat melakukan ujian. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik akan mendapatkan sanksi atas perilakunya mulai dari tahap peringatan sampai dengan dikeluarkan dari institusi.

Tahun 2018, Transparency International, melalui penerbitan *Corruption Perception Index* (CPI) menobatkan Indonesia sebagai penyandang peringkat 89 dari 180 negara dalam urusan transparansi dan bebas korupsi. Tentunya peringkat tersebut mempertegas bahwa penyakit korupsi di Indonesia masih besar sekalipun menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Naasnya perilaku-perilaku korupsi tidak hanya bersarang di kalangan pejabat saja yang senantiasa menjadi sorotan publik. Ada satu hal yang tentunya perlu menjadi bahan refleksi dan sorotan pula, yakni praktik menyontek dikalangan pelajar/ mahasiswa. Mantan Ketua KPK Abraham Samad dalam berbagai kesempatan mengatakan bahwa kecurangan akademik walaupun hanya sekedar mencontek masuk dalam kategori korupsi, yaitu korupsi intelektual. Suatu peringatan yang harus disadari bahwa generasi mudapun bisa menjadi pelaku korupsi. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa mereka bisa menjadi pelaku korupsi yang lebih masif. Wakil ketua KPK saat ini Laode Syarif dalam berbagai kesempatan mengungkapkan hal yang sama, seperti yang diungkapkan saat wawancara di Jaktv edisi 8 september 2018 mengatakan bentuk-bentuk korupsi itu di dunia pendidikan seperti menyontek dan plagiasi.

Akuntan mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih mahasiswa akuntansi sebagai obyek penelitian mengingat dunia pendidikan akuntansi sebagai lembaga yang mencetak calon-calon akuntan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis dari auditor (Sudibyo, 1995; Khomsiyah & Indriantoro, 1998; Rosyida, 2017). Dengan demikian keadaan mahasiswa sebagai input dari proses pendidikan profesi. Mahasiswa akuntansi, sebagai peserta didik juga mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda, sehingga peneliti menggunakan pendekatan antropologi budaya sebagai metode penelitian.

Penelitian dengan menggunakan unit analisis mahasiswa akuntansi, bila kemudian lulus akan banyak bekerja di bidang keuangan, sehingga membebani perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki integritas dan kejujuran serta menjunjung tinggi etika profesi. Penggunaan mahasiswa akuntansi dalam penelitian akuntansi keperilakuan juga telah banyak dilakukan Houghton dan Hronsky (1993) dalam Pamungkas (2014) mengemukakan bahwa mahasiswa akuntansi mempunyai struktur kognisi yang serupa dengan akuntan, auditor atau manajer sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh determinan *fraud*, religiusitas dan *culture* terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi suatu universitas yang ada di Indonesia. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Determinan *Fraud (Fraud Diamond)* Terhadap *Fraud Akademik Mahasiswa Akuntansi*”.

## 2. Literature Review

Teori yang mendasari seseorang melakukan tindak kecurangan adalah *fraud triangle*. Teori ini muncul dalam penelitian Donald R. Cressey yang berjudul, *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement* yang menjelaskan bahwa ada tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Tuanakotta, 2010:205). Kemudian diperkuat dengan pandangan Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan perlu mempertimbangkan elemen keempat. Di samping menangani *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* juga harus mempertimbangkan *individual's capability* (kemampuan individu) yaitu sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya. Keempat elemen ini dikenal sebagai “*Diamond Fraud*”.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan perlu mempertimbangkan elemen keempat. Di samping menangani *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* juga harus mempertimbangkan *individual's capability* (kemampuan individu) yaitu sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya. Keempat elemen ini dikenal sebagai “*Diamond Fraud*”.

## 3. Research Method

### A. Populasi dan Sampel

Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) dengan jumlah 159 orang dan Universitas Haluoleo (UHO) dengan jumlah 166 orang, total keseluruhan Populasi berjumlah 325 orang. Alasan pemilihan dua universitas tersebut karena peneliti mengenal *Culture Hofstede* dua universitas tersebut dan peneliti pernah menimba ilmu di kedua universitas tersebut. Sampel Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel berjumlah 164 mahasiswa.

#### B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Sumber data penelitian ini berasal dari data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh pengumpul data yang diberikan melalui wawancara, kuesioner dan observasi mengenai sampel yang telah layak dan dipilih oleh pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu survey. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebelum mengisi kuesioner tersebut, responden akan dijelaskan oleh peneliti mengenai tujuan dari penelitian ini dan menjelaskan untuk mengisi kuesioner tersebut dengan jujur, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang akurat.

Tabel Item-item Pengukuran Tekanan

No.	Pertanyaan	Referensi
1	Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan sehingga saya melakukan kecurangan akademik.	Zaini, Carolina dan Setiawan (2015)
2	Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkna IP bagus, sehingga saya melakukan kecurangan akademik	

#### a. Kesempatan

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesempatan yaitu ketika ada pengawasan yang kurang ketat, sanksi yang tidak tegas dan kemajuan teknologi yang disalahgunakan oleh mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Prawira dan Irianto (2015) yang dikombinasikan dengan Zaini, Carolina dan Setiawan (2015).

Tabel Item-item Pengukuran Kesempatan

No.	Pertanyaan	Referensi
1	Beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat	Prawira dan Irianto (2015)
2	Teknologi internet memudahkan saya berbuat kecurangan seperti <i>copy paste</i> tanpa menyebutkan sumbernya	

## b. Rasionalisasi

Menurut Abdullahi & Mansor (2015) rasionalisasi mengacu pada pembenaran dan alasan bahwa perilaku tidak bermoral berbeda dengan aktivitas yang melanggar aturan. Jika seseorang tidak dapat membenarkan tindakan yang tidak jujur, tidak mungkin orang tersebut terlibat dalam kecurangan. Hal ini bisa disebabkan karena pelaku berpikir hanya meminjam uang yang diambil, atasannya mencurangi pelaku, dan sebagainya.

Tabel Item-item Pengukuran Rasionalisasi

N o	Pertanyaan	Referensi
1	Saya melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukannya.	Prawira dan Irianto (2015)
2	Saya merasa hal yang sudah biasa ketika menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat	Zaini, Carolina, dan Setiawan (2015)

## c. Kemampuan

Kemampuan adalah situasi saat seseorang memiliki sifat atau keterampilan dan kemampuan yang diperlukan agar orang tersebut melakukan kecurangan. Di sinilah pelaku mengenali kesempatan dan kemampuan kecurangan tertentu untuk mengubahnya menjadi kenyataan (Abdullahi & Mansor 2015). Terdapat enam elemen seseorang melakukan *fraud*

berdasarkan faktor kemampuan, yaitu posisi, kecerdasan, ego, paksaan, kebohongan, dan stres (Wolfe & Hermanson 2014).

Kemampuan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kemampuan seseorang melihat kelemahan yang ada pada sistem dan memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi, melakukan kecurangan, serta kemampuan seseorang menekan rasa bersalah atas kecurangan yang akan dan telah orang tersebut lakukan. Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Prawira dan Irianto (2015) dengan Zaini, Carolina dan Setiawan (2015).

Tabel Item-item Pengukuran Kemampuan

No	Pertanyaan	Referensi
1	Saya dapat memikirkan cara melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada.	Prawira dan Irianto (2015)
2	Saya mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.	Zaini, Carolina dan Setiawan (2015)

#### d. Kecurangan Akademik

*Academic fraud* bisa diartikan dengan tindakan oleh para pelaku akademik yang menyimpang dari kegiatan akademik. *Academic fraud*, bisa terjadi dikarenakan 3 hal. Yaitu (1) kurangnya hukuman berat dalam sistem evaluasi; (2) Sistem pengajaran yang berlebihan untuk kepentingan pribadi dan; (3) ber- Kurangnya penerapan etika dalam ilmiah (Lin 2013). Menurut Santoso & Yanti (2015) kecurangan akademik saat ini terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku tidak jujur dan kesempatan, namun juga kompetensi moral mahasiswa.

Tabel Item-item pengukuran kecurangan akademik

No	Pertanyaan	Referensi
1	Menyalin jawaban tugas milik mahasiswa Lain merupakan bentuk kecurangan akademik	Zaini, Carolina dan Setiawan (2015)

---

2	Mahasiswa membuat catatan kecil saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik
3	Memberikan contekan kepada teman saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik
4	Menitip tanda tangan kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik
5	Menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat) merupakan bentuk kecurangan akademik
6	Mencari bocoran soal ujian dari teman di kelas lainnya merupakan bentuk kecurangan akademik

---

#### D. Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian Uji instrumen dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian yang sebenarnya. Uji ini berupa uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan pernyataan pada kuesioner dan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) IBM versi 21.

#### E. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Ghazali (2012) menjelaskan bahwa statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan skewness (kemencengan distribusi). Data statistik yang didapatkan dari hasil survei, sensus, ataupun kuesioner pada umumnya masih mentah dan tidak terorganisir dengan baik. Sehingga data-data tersebut harus disajikan dengan baik dan teratur. Baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafik, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan mean, maksimum, minimum, sum dan standar deviasi sebagai pengujian statistik akan disajikan dalam bentuk tabel.

#### F. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji-t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2012). Terdapat dua cara untuk



melakukan uji t yaitu dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika hasil yang diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang kedua adalah dengan menggunakan p-value. Jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t menggunakan cara yang kedua, yaitu membandingkan p-value apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### G. Analisis Regresi Berganda

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ) menggunakan program SPSS IBM versi 21. Model persamaan linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \beta_4 X_{1.4} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Kecurangan Akademik, a = Konstanta Regresi,  $\beta$  = Koefisien Regresi,  $X_1$  = determinan *Fruad* yang terdiri dari:  $X_{1.1}$  = Tekanan (*incentive*)

$X_{1.2}$  = Kesempatan (*opportunity*),  $X_{1.3}$  = Rasionalisasi (*rationalization*)

$X_{1.4}$  = Kemampuan (*capability*),  $\varepsilon$  = Error

## 4. Result

### A. Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std.Dev.
X1a	180	1.00	3.41	1.7825	0.70611
X1b	180	1.00	4.36	2.6005	0.79244
X1c	180	1.00	3.90	2.2168	0.79007
X1d	180	1.00	4.03	1.9245	0.82286

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Pada table diatas terlihat bahwa variabel determinan *fraud* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, dengan sampel sebanyak 180 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi merupakan cerminan penyimpangan yang tinggi dan penyebaran data menunjukkan hal yang normal dan tidak ada bias.

#### a. Uji F Persamaan Regresi

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama dari determinan *fraud* yang terdiri dari : a. Tekanan (*incentive*), b. Kesempatan (*opportunity*), c. Rasionalisasi (*rationalization*), d. Kemampuan (*capability*), terhadap kecurangan akademik. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji F Persamaan Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.038	11	2.094	13.182	.000b
Residual	26.692	168	.159		
Total	49.729	179			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung 13.182 lebih besar dari nilai F tabel 1,84 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit). Jika dilihat dari nilai signifikansi *P-Value* dengan  $\alpha$  0,05 maka, nilai signifikansi *P-Value*  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan atau bersama-sama determinan *fraud* yang terdiri dari : tekanan (*incentive*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam pengujian data penelitian.

#### b. Uji t Persamaan Regresi

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri dari determinan *fraud*. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji t Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardize	T	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant )	0,758	0,297		2.555	0,012
	X1a	0,050	0,056	0,068	0,899	0,370
	X1b	0,139	0,045	0,210	3.081	0,002
	X1c	0,149	0,050	0,224	2.968	0,003
	X1d	0,159	0,049	0,248	3.239	0,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

## 5. Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh determinan *fraud* yang terdiri dari : tekanan (*incentive*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 (5%), yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 1. Tekanan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Hipotesis pertama adalah bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan akademik. Albrecht (2012) menyatakan bahwa tekanan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akademik ketika mereka tidak dapat mencapai tujuan mereka. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik ( $\beta = 0,050, p > 0,05$ ).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Artani & Wetra (2017) yang juga menemukan bahwa tekanan tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian lain oleh Hariri et al., (2018), Nursani & Irianto (2015), dan Yudiana & Lastanti (2016) yang menyimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Penelitian ini menanyakan dua pertanyaan kepada responden untuk mengetahui jenis tekanan yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam melakukan kecurangan serta frekuensi tindakan tersebut. Dengan sampel 164 mahasiswa, mayoritas responden

menyatakan bahwa mereka "tidak pernah" melakukan kecurangan akademik karena tekanan, hanya sebagian kecil yang mengatakan "jarang dan kadang-kadang"

## 2. Kesempatan Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.

Hipotesis kedua adalah bahwa kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik. Albrecht (2012) menyatakan bahwa kesempatan adalah situasi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan yang dianggap aman. Semakin besar kesempatan, semakin besar kemungkinan kecurangan terjadi (Albrecht, 2012).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik ( $\beta = 0,139$ ,  $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik. Kesempatan akan muncul jika ada kelemahan dalam sistem, minimnya kontrol, dan kurangnya sanksi terhadap kecurangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murdiansya et al., (2017) yang menunjukkan bahwa kesempatan memiliki efek positif pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan dua pertanyaan kepada responden untuk mengetahui jenis kesempatan yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam melakukan kecurangan serta frekuensi tindakan tersebut. Dari sampel 164 mahasiswa, mayoritas responden mengaku "kadang-kadang" melakukan kecurangan akademik karena faktor kesempatan. Hanya sebagian kecil yang mengaku "sering dan jarang".

## 3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku *Fraud* Akademik

Hipotesis ketiga adalah bahwa rasionalisasi mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Albrecht (2012) menyatakan bahwa rasionalisasi adalah alasan pembenaran diri sendiri atas perilaku yang salah. Rasionalisasi memungkinkan mahasiswa untuk merasa bahwa manfaat dari kecurangan lebih besar daripada risikonya atau menganggap kecurangan sebagai tindakan yang tidak salah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik ( $\beta = 0,149$ ,  $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa rasionalisasi mempengaruhi kecurangan akademik. Rasionalisasi dapat dikurangi dengan pengawasan ketat dari dosen dan penguatan karakter mahasiswa.

Mahasiswa akuntansi dapat melakukan kecurangan karena mereka menganggap kecurangan seperti menyontek sebagai hal yang biasa dilakukan atau demi tujuan baik seperti mendapatkan nilai tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriani et al., (2017), Pamungkas (2015), Nurkhin & Fachrurrozie (2018), dan Murdiansya et al., (2017)

yang juga menemukan bahwa rasionalisasi memiliki efek positif pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### 4. Pengaruh Kemampuan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hipotesis keempat adalah bahwa kemampuan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), kecurangan seringkali tidak terjadi tanpa adanya kemampuan atau keahlian terkait kecurangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik ( $\beta = 0,159$ ,  $p < 0,05$ ). Ini menegaskan bahwa kemampuan memengaruhi perilaku kecurangan akademik.

Faktor-faktor kemampuan yang penting dalam perilaku kecurangan antara lain kemampuan dalam memanfaatkan kelemahan internal kontrol, kepercayaan diri tinggi, kemampuan memengaruhi orang lain, dan kemampuan mengelola stres. Untuk mengurangi kecurangan akademik, perlu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan integritas dan perilaku jujur sebagai calon akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nursani dan Irianto (2014), Zamzam et al., (2017), Artani & Wetra (2017), dan Hariri et al., (2018) yang juga menemukan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji stem & leaf plot untuk melihat frekuensi perilaku kecurangan akademik pada 164 mahasiswa. Mayoritas responden mengaku "kadang-kadang dan jarang" melakukan kecurangan akademik karena faktor kemampuan, sementara minoritas mengaku "tidak pernah".

## 6. Conclusion

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh determinan *fraud* (*Fraud Diamond*) terhadap kecurangan akademik mahasiswa di program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Dan Universitas Halu Oleo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesempatan (peluang) memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Kesempatan akan hadir ketika adanya kelemahan di dalam suatu sistem, minimnya kontrol serta kurang ditegakkannya sanksi dalam menyikapi kecurangan tersebut.

2. Rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Rasionalisasi yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan anggapan pribadi yang mahasiswa, dimana mahasiswa menganggap bahwa tindak kecurangan akademik bukan tindakan yang salah melainkan sudah menjadi kebiasaan setiap mahasiswa.

3. Tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Tekanan yang terjadi pada diri sendiri bisa dikarenakan adanya tekanan dari segi keuangan pribadi, gaya hidup, tuntutan orang tua maupun emosi

4. Kemampuan memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Semakin besar kemampuannya untuk melakukan kecurangan maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

## References

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. vol. 50, no. 2, pp. 179-211.
- Al-Lozi, E., & Papazafeiropoulou, A. (2012). Intention-Based Models: The Theory of Planned Behavior Within the Context of IS. *Springer*, 2: 323–347.
- Apriani, S. E. Edy Sujana, N. L. G. E. Sulindawati, and M. SE Ak. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*. vol. 7, no. 1,.
- Ahmad Nurkhin dan Fachrurrozie. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*. e-ISSN 2620-5866. Volume 1. No.1 April 2018 (1-12).
- Ayu Citra Islami. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Ragam Pengukuran Kinerja Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Di Surabaya. Fakultas Bisnis Dan Manajemen Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Adiputra, I.M.P., A.T. Atmadja, and K.A.K. Saputra. (2014). Culture Of Tri Hita Karana As Moderating Effect Of Locus Of Control On The Performance Of Internal Auditor (Studies In The Office Of The Provincial Inspectorate In Bali). *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5. No.22. Pp. 27-35.
- Albrecht, W. Steve, Conan C. Albrecht, dan Chad O. Albrecht. (2004). Fraud and Corporate Executives: Agency, Stewardship and Broken Trust.” *Journal of Forensic Accounting*. 109-130.
- Ai, Jing, Patrick L. Brocket, LindaL. Golde, dan Montserrat Guillen. (2012). A Robust Unsupervised Method for Fraud Rate Estimation. *The Journal of Risk and Insurance*. 1-23.

- Becker, J. Coonoly, Paula L., dan J. Morrison. (2006). Using The Business Fraud Tri Angle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*. Volume 10, Nomor 1, 37-54.
- Cizek, G.J. (2001). Cheating to the Test: What to do about it? *Education Matters*, 1(1). Retrieved from <http://educationnext.org/cheatingtothetest/>.
- Chen, Ken Y., dan Randal J. Elder. (2007). Fraud Risk Factors and The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting Evidence from Statement on Auditing Standards No.43 in Taiwan. *Research Gate*.1-37.
- Danar dan Teduh. (2017). Adopsi *Theory Of Planned Behavior* Untuk Pengembangan Model Pengaruh Budaya Terhadap Penggunaan *E-Commerce*. *Jurnal Buana Informatika*. Volume 8, Nomor 2, April. 67-76.
- Decoo, W. (2002, February). How to break that cheating art. *Times Higher Education Supplement*. 1526,14.
- Pamungkas., (2015). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. Fakultas Ekonomi UNY.
- Ehrlich, T. & Fu, E. (2013). Cheating In Schools and Colleges: What To Do About It? *Forbes*, August 22, 2013. Retrieved from <http://www.forbes.com/sites/ehrllichfu/2013/08/22/cheating-in-schools-and-colleges/>.
- Emita Wahyu Astami. (2001). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Non-akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *KOMPAS*. 1 Januari 2001: 5784.
- Gbegi, D.O dan Adebisi J.F. (2013). The New Fraud Diamond Model-How Can it Help Forensic Accountants in Fraud Investigation in Nigeria?. *European Journal of Accounting Auditing and Fiancé Research*. Vol.1, No. 4, pp.129-138, December 2013 Published by European Centre for Research Training and Development UK ([www.eajournals.org](http://www.eajournals.org)).
- Graves, S.M. (2008). Student Cheating Habits: A Predictor Of Workplace Deviance. *Journal of Diversity Management*, 3(1), 15-22
- Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro, 2012.
- Hariri, Ayub Wijayati Sapt Pradana, Fahrurrozi Rahman. (2018). Mendeteksi perilaku kecurangan akademik dengan perspektif fraud diamond theory. *JU-Ke*. Volume2, Nomor 1, Juni 2018, hlm 1- 11.
- Hartono. SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

- Irfan Zamzam, Suriana AR. Mahdi, Resmiyati Ansar. (2017). Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 dilingkungan perguruan tinggi sekota Ternate. *Akuntansi Peradaban* : Vol. III No. 2 Desember 2017.
- Isnan Murdiansyah, Made Sudarma dan Nurkholis. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (studi empiris pada mahasiswa magister akuntansi universitas brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol. 4, No. 2 Juni 2017, hlm. 121-133 e-ISSN: 25801015; p-ISSN: 20879695 Email: jaa.journal@um.ac.id
- Jogiyanto, H. M. Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian bisnis. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Ketut Tri Budi Artani dan I Wayan Wetra. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.7 No.2, September 2017.
- Kelly, Patrick, dan Carol A. Hartley. "Casino Gambling And Workplace Fraud: A Cautionary Tale for Managers." *Management Research Review*, 2010: 224239.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. (1998). Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintahan di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1 No.1.
- Lin, Songqing. "Why Serious Academic Fraud Occurs in China." *Learned Publishing*, 2013: 24-27.
- Ludigdo, Unti dan Ari Kamayanti. (2012). Pancasila as Accountant Ethics Imperealism Liberator. *World Journal of Social Sciences*, Vol.2, No.6, September: 159-168.
- Lako, A. (2012). "Plagiarisme Akademik," Jawa Pos, Radar Semarang, 25 Juni 2012 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Minkov, M. (2007). *What Makes Us Different And Similar: A New Interpretation Of The World Values Survey And Other Cross-Cultural Data*. Sofia, Bulgaria: Klasika I Stil.
- Muhammad Rusydi Aziz. (2016). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond*, Integritas, Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Universitas Brawijaya. Malang.
- Moon, J. (2006). *Academic Dishonesty, Plagiarism And Cheating: A Self-Instruction Unit For Postgraduate Students*. Retrieved from [http://wwwold.hud.ac.uk/schools/hhs/teaching\\_learning/plagiarism\\_handout3.pdf](http://wwwold.hud.ac.uk/schools/hhs/teaching_learning/plagiarism_handout3.pdf).
- Made Vonny Herlyana, Edy Sujana, Made Aristia Prayudi. (2017). Pengaruh Religiusitas Dan Spiritualitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris Pada



- Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 8 No: 2 Tahun 2017.
- Nazir, M.S., Aslam, M.S. & M.M. Nawas,. (2011). Can Demography Predict Academic Dishonest Behaviors of Students? A Case of Pakistan. *International Education Studies*, 4(2), 208-217.
- Nur Laila Istiqomah. (2017). Analisis Pengaruh *Reward And Punishment* , *Job Rotation* Dan Religiusitas Terhadap Fraud Pada BMT DI Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nidya Apriani, Edy Sujana, Dan Gede Erni Sulindawati. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha). *E-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Volume 7 No 1 Tahun 2017).
- Purnamasari, Desi. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. 2013: 13-21.
- Prawira, I Dewa Made Satya, dan Gugus Irianto. (2015). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa SI Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang).
- R. Nursani and G. Irianto,. (2013). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond,” *J. Ilm. Mhs. FEB UB*, vol. 2, no. 2, pp. 1-21.
- R. Y. S. Pratama,. (2017). Analisis Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. *Accounting Information Systems*. Harlow, England: Pearson, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suseno, Franz Magnis. (2003). *Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stephen J. Conroy dan Tisha L. N. Emerson. (2015). Business Ethics and Religion: Religiosity as a Predictor of Ethical Awareness among Students. *Journal of Business Ethics* 50: 383-396.
- Sheriff, D.S., Sheriff, S.O. & Manopriya. M. (2000). Higher education on a pedestal of academic dishonesty. *Eubios Journal of Asian Int Bioethics*, 10, 6-8.

- Sanaky, H.A.H. (2008). *Academics Underground: Studi terhadap Layanan Biro-Biro Bimbingan Skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UII
- Saputra, Komang Adi Kurniawan. (2012). Analisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi (Penelitian Terhadap Internal Auditor Hotel Berbintang di Bali). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 3. No.1. Pp. 1-15.
- Santoso, Dyon, dan Harti Budi Yanti. (2015). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi.” *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 15, 2015: 1-16.
- Tadesse, T. & Getachew, K. (2010). An exploration of undergraduate students' self-reported academic dishonesty at Addis Ababa and Jimma Universities. *Ethiopian Journal of Education and Science*, 5(2), 79-99.
- Taradi, S.K., Taradi, M., Dogas, M. (2012). Croatian medical students see academic dishonesty as an acceptable behaviour: a cross-sectional multicampus study. *Journal Medical Ethics*, 38(6), 376-379.
- The Last Psychiatrist. September 1. (2012). The Harvard cheating scandal was stupid?
- Tika, M. P. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. LP-FEUI. Bogor.
- Tuanakotta, Theodorus M. “Audit Berbasis ISA.” Dalam *Audit Berbasis ISA*, oleh Theodorus M. Tuanakotta, 320. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Umar, Husein. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Vona, Leonard W. *Fraud Risk Assessment: Bulding A Fraud Audit Program*. Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons, 2008.
- V. Wiratna Sujarweni. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.2014: 193.
- Wolfe, David T., dan Dana R. Hermanson. “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud.” *THE CPA JOURNAL*, 2014: 38-42.
- Wood, Gail dan Paula Warnken. (2004). Managing Technology, Academic Original Sin: Plagiarism, the Internet, and Librarians. *Journal of Academic Librarianship*, May 2004, Vol. 30 Issue 3, p237242
- Wakhidatul Arifah, Rediana Setiyani, Sandy Arief (2018). Pengaruh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES. *Economic Education Analysis Journal* 7 (1) (2018).

Zaini, A. Carolina, dan A. R. Setiawan, “Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura),” pp. 1–20, 2015.